

Implementasi Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Siswa Kelompok B di Tk Kartini I Desa Banjarsari

Implementation of Loose Parts Media to Develop Cognitive Abilities of Group B Students at TK Kartini I Banjarsari Village

Anik Maisaroh
Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto
E-mail: anik.maysarohasti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan media loose parts dan dampaknya terhadap kemampuan kognitif anak usia dini di TK Kartini I Desa Banjarsari. Kemampuan kognitif merupakan fondasi berpikir anak yang meliputi klasifikasi, seriasi, pemecahan masalah, hubungan sebab-akibat, serta konsentrasi. Namun, di lapangan ditemukan kendala: anak kesulitan mengelompokkan benda, memahami pola, dan fokus belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis tindakan kelas, subjek 12 anak Kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penilaian perkembangan; dianalisis reduksi, penyajian, kesimpulan; keabsahan dijaga triangulasi sumber. Hasil menunjukkan media loose parts—benda alam/bekas yang fleksibel—sangat efektif. Kondisi awal: 2 BSB, 4 BSH, 6 MB. Setelah tindakan: 6 BSB, 5 BSH, 1 MB. Media ini memungkinkan eksplorasi langsung, sesuai tahap berpikir konkret anak. Terbukti meningkatkan logika, kreativitas, dan kemandirian berpikir.

Kata kunci: loose parts, kemampuan kognitif, media pembelajaran, anak usia dini

Abstract

This study aims to describe the implementation of loose parts media and its effect on early childhood cognitive abilities at TK Kartini I Banjarsari Village. Cognitive ability is the foundation of children's thinking, covering classification, seriation, problem-solving, cause-effect relations, and concentration. However, field challenges were observed: difficulties in grouping objects, understanding patterns, and maintaining focus. This research employs a qualitative classroom-action approach with 12 Group B children as subjects. Data were collected via observation, interviews, documentation, and developmental assessment; analyzed through reduction, display, conclusion; validity ensured via source triangulation. Results show loose parts—flexible natural/recycled materials—are highly effective. Initial condition: 2 Very Good (BSB), 4 Expected (BSH), 6 Beginning (MB). After intervention: 6 BSB, 5 BSH, 1 MB. This media enables hands-on exploration, fitting children's concrete thinking stage. It provenly improves logic, creativity, and thinking independence.

Keywords: loose parts, cognitive ability, learning media, early childhood

1. PENDAHULUAN (BACKGROUND OF STUDY)

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang menentukan kualitas perkembangan manusia seumur hidup. Menurut Suyadi (2020), PAUD harus mendukung perkembangan menyeluruh: fisik, bahasa, sosial-emosional, agama, seni, dan kognitif. Aspek kognitif sangat krusial karena berkaitan langsung dengan kemampuan anak memahami dunia, berpikir logis, memecahkan masalah, dan mempersiapkan diri menghadapi pendidikan lanjut.

Anak usia dini memiliki ciri khas belajar: bermain, konkret, dan pengalaman langsung. Mereka belum bisa memahami konsep abstrak. Oleh karena itu, pembelajaran harus menggunakan media yang nyata, dapat disentuh, dan fleksibel. Salah satu media yang paling sesuai prinsip ini adalah Loose Parts. Loose parts adalah bahan atau benda yang dapat dipindah, disusun, digabung, dipisah tanpa aturan kaku seperti: batu, tutup botol, stik es krim, ranting, biji-bijian (Daly & Beloglovsky, 2015).

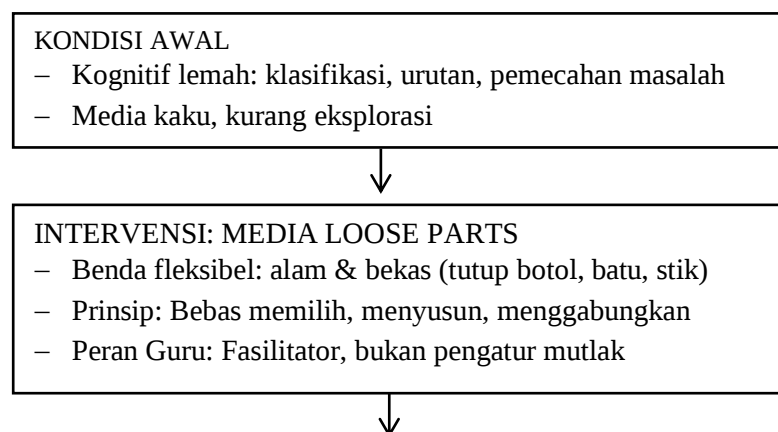
Namun, realitas di TK Kartini I Desa Banjarsari menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak belum optimal. Berdasarkan pengamatan awal:

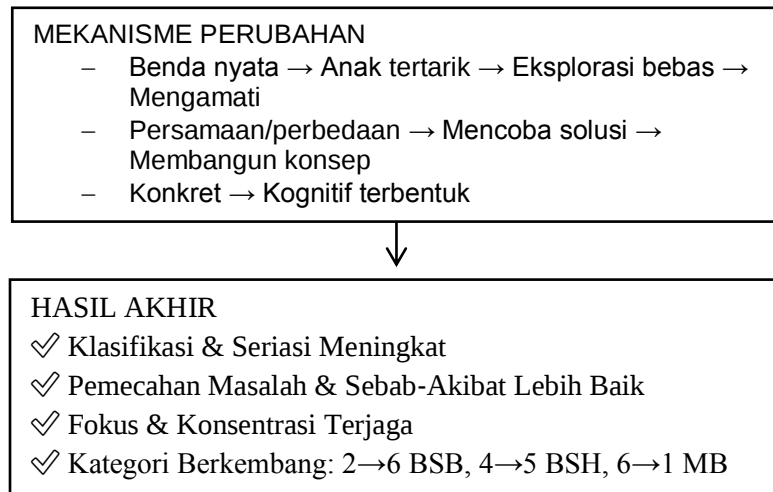
- a. Anak sulit mengklasifikasikan benda berdasarkan warna/bentuk/ukuran
- b. Kesulitan menyusun urutan/seriasi
- c. Belum paham hubungan sebab-akibat
- d. Daya konsentrasi mudah terpecah
- e. Kurang berani mencoba solusi baru

Penyebab utamanya adalah media yang digunakan masih kaku, terbatas, dan satu fungsi. Loose parts menjadi solusi karena bersifat terbuka: anak yang menentukan cara pakainya, bukan guru. Hal ini merangsang kreativitas dan berpikir mandiri.

1.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini disusun berdasarkan logika hubungan sebab-akibat antara masalah yang dihadapi, solusi yang ditawarkan, dan hasil yang diharapkan, alur pemikiran tersebut digambarkan secara sistematis dalam bagan berikut:





Gambar 1.1 Bagan Alur Logika Penelitian

Dasar Teoretis: Kerangka ini didukung teori Piaget (Tahap Praoperasional): anak usia 4–6 tahun membutuhkan benda konkret untuk berpikir. Juga teori Vygotsky: belajar paling efektif lewat interaksi sosial dan dukungan fasilitator (Suyadi, 2020).

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan media loose parts di TK Kartini I?
- b. Bagaimana dampaknya terhadap kemampuan kognitif anak Kelompok B?

1.4 Tujuan & Manfaat

- a. Tujuan: Mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil penggunaan loose parts.
- b. Manfaat: Referensi guru PAUD & memperkaya literatur media pembelajaran terbuka.

2. KAJIAN PUSTAKA (REVIEW OF LITERATURE)

2.1 Hakikat Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

Kognitif adalah kemampuan mental yang meliputi persepsi, ingatan, pemikiran logis, dan pemecahan masalah. Menurut Piaget (dalam Suyadi, 2020), anak Kelompok B (5–6 tahun) berada pada tahap praoperasional:

- a. Berpikir mulai simbolis tapi masih terikat benda nyata
 - b. Mulai paham konsep klasifikasi dan urutan
 - c. Masih butuh pengalaman langsung untuk memahami sebab-akibat
- Indikator utama kognitif PAUD menurut Nurhayati dkk. (2024):

- a. Klasifikasi: Mengelompokkan berdasarkan sifat
- b. Seriasi: Menyusun urutan ukuran/besar/kecil
- c. Pemecahan Masalah: Mencari jalan keluar saat kesulitan
- d. Hubungan Sebab-Akibat: Memahami keterkaitan tindakan-hasil
- e. Fokus & Konsentrasi: Bertahan menyelesaikan tugas

2.2 Media Loose Parts: Definisi, Karakteristik, Prinsip

Istilah loose parts pertama kali dikemukakan oleh Simon Nicholson (1971) yang menyatakan bahwa benda yang memiliki banyak fungsi lebih merangsang

keaktivitas daripada mainan satu guna. Menurut Daly & Beloglovsky (2015), loose parts memiliki ciri:

- a. Bisa dipindah, digabung, dipisah, disusun ulang
- b. Tidak memiliki aturan tetap (terbuka)
- c. Aman, beragam ukuran, bahan alam maupun buatan
- d. Murah, mudah didapat (bisa dari limbah)

2.2.1 Jenis Loose Parts:

- a. Benda Alam: Batu, ranting, daun, kerikil, biji
- b. Benda Buatan/Bekas: Tutup botol, stik es krim, kardus, pipa plastik, kancing

2.2.2 Manfaat Utama bagi Kognitif:

- a. Membangun konsep matematika sederhana: jumlah, ukuran, bentuk
- b. Melatih logika: sebab-akibat, pola, hubungan
- c. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi
- d. Melatih ketekunan dan pemecahan masalah (Haryanto & Twiningsih, 2024)

2.3 Hubungan Loose Parts dengan Perkembangan Kognitif

Loose parts menciptakan lingkungan belajar yang kaya stimulasi. Anak tidak hanya menerima informasi pasif, tapi menjadi peneliti aktif: mengamati, membandingkan, menguji, mengubah.

Penelitian Dewi dkk. (2023) membuktikan bahwa penggunaan loose parts meningkatkan kemampuan berpikir kognitif sebesar 45% dibanding metode konvensional. Rahmawati (2023) menambahkan bahwa kebebasan memilih bahan membuat anak lebih fokus dan tidak mudah bosan.

2.4 Penelitian Relevan & Posisi Penelitian Ini

- a. Nurhayati (2022): Loose parts efektif meningkatkan klasifikasi
- b. Wulandari (2024): Berdampak positif pada kemampuan memecahkan masalah
- c. Ifrochah & Mustadji (2024): Bahan alam loose parts sangat cocok untuk PAUD

Penelitian ini memperluas dengan mengukur kelima aspek sekaligus dan menggunakan data lapangan TK Kartini I yang spesifik.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain

Penelitian Kualitatif Tindakan Kelas (PTK) untuk memecahkan masalah nyata di lapangan (Sugiyono, 2016).

3.2 Subjek

Subjek penelitian ini adalah 12 Anak Kelompok B (5–6 tahun), dipilih purposive: kemampuan kognitif beragam. 1 Guru pelaksana.

3.3 Instrumen

- a. Lembar Observasi Kognitif (5 indikator)
- b. Pedoman Wawancara Guru & Anak
- c. Dokumentasi Foto/Kegiatan
- d. Alat Penilaian Perkembangan Anak

3.4 Prosedur

- a. Perencanaan: Menyiapkan bahan loose parts, menyusun indikator

- b. Pelaksanaan: Kegiatan 3x seminggu: beksplorasi→ mengelompokkan→ menyusun → memecahkan masalah
 - c. Pengamatan: Berjalan bersamaan kegiatan
 - d. Refleksi: Evaluasi & perbaikan siklus
- 3.5 Analisis & Keabsahan
- a. Analisis: Reduksi→ Penyajian→ Kesimpulan (Miles dkk., 2014)
 - b. Keabsahan: Triangulasi Sumber, Teknik, Member Check (Sutopo, 2018)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi

TK Kartini I Desa Banjarsari berfokus pada pembelajaran alam. Sebelum intervensi anak pasif, sulit fokus.

4.2 Data Perkembangan Kognitif

Tabel 4.2
Perubahan Kategori Kemampuan Kognitif

Kategori	Sebelum Loose Parts	Sesudah Loose Parts
BSB (Berkembang Sangat Baik)	2	6
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	4	5
MB (Mulai Berkembang)	6	1
BB (Belum Berkembang)	0	0

Rincian Per Aspek:

- a. Klasifikasi: Anak belajar membedakan warna/bentuk/ukuran. KM: BSB; DK: BSH; FD: MB → meningkat nyata.
 - b. Seriasi: Mampu menyusun dari kecil ke besar. Media konkret memudahkan pemahaman.
 - c. Pemecahan Masalah: Berani mencoba ulang jika susunan jatuh.
 - d. Sebab-Akibat: Melihat langsung akibat memindahkan benda.
 - e. Fokus: Durasi perhatian bertambah dari 10→25 menit.
- 4.3 Pembahasan Mendalam

Data tabel membuktikan efektivitas loose parts. Peningkatan terbesar pada BSB (dari 2→6 anak). Hal ini sesuai teori Piaget: anak belajar lewat benda nyata. Keunggulan utama loose parts adalah tidak membatasi imajinasi. Berbeda mainan jadi, tutup botol bisa jadi roda, bangunan, atau alat ukur. Ini merangsang berpikir divergen (Daly & Beloglovsky, 2015).

Peningkatan fokus terjadi karena anak merasa memiliki kegiatan—mereka yang memilih bahan. Guru hanya fasilitator sesuai prinsip Vygotsky: bimbingan tepat waktu mempercepat perkembangan.

Hasil sejalan Dewi dkk. (2023) dan Rahmawati (2023). Keunikan di sini: penggunaan bahan limbah yang murah namun berdampak setara alat mahal. Kendala: Awalnya anak bingung karena bebas. Solusi: Guru beri contoh sederhana lalu lepas kebebasan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penerapan media loose parts di TK Kartini I sangat efektif mengembangkan kognitif anak. Data berubah signifikan: dominan MB beralih ke BSH/BSB. Media ini memenuhi prinsip belajar anak: konkret, aktif, menyenangkan, dan terbuka.

5.2 Saran

- a. Guru: Kembangkan variasi bahan & berikan pertanyaan pancingan
- b. Sekolah: Dukung pengumpulan bahan aman & terorganisir
- c. Orang Tua: Lanjutkan di rumah dengan benda sederhana
- d. Peneliti: Perluas sampel & ukur jangka panjang

DAFTAR PUSTAKA

- Casey, T., & Robertson, J. (2016). *Loose Parts Play: A Toolkit*. London: Open University Press.
- Daly, L., & Beloglovsky, M. (2015). *Loose Parts: Inspiring Play in Young Children*. St. Paul: Redleaf Press.
- Dewi, E. R. V., Hibana, & Ali, M. (2023). Pengaruh penggunaan media loose parts terhadap perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–58. <https://doi.org>
- Haryanto, F. T., & Twiningsih, A. (2024). Implementasi media loose parts pada pendidikan anak usia dini. *Edudikara*, 9(2), 54–64.
- Ifrochah, I., & Mustadji, M. (2024). Loose part learning media on natural materials on children's cognitive development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan & Pembelajaran*, 5(3), 1–14.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Nurhayati, E. (2022). Penggunaan media loose parts dalam meningkatkan kemampuan klasifikasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 89–98.
- Nurhayati, E., dkk. (2024). Strategi pengembangan kognitif anak usia dini melalui pembelajaran loose parts. *Stimulus*, 4(1), 11–22.
- Rahmawati, I. (2023). Peningkatan kemampuan seriasi melalui media loose parts pada anak usia 5–6 tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 12(1), 55–63.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Suyadi. (2020). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, T. (2024). Pengaruh media loose parts terhadap kemampuan problem solving anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 8(1), 77–88.